

BAB III

ANALISIS SEMIOTIK DALAM LIRIK LAGU KARYA HIDETO TAKARAI

Bab tiga ini peneliti menganalisis semiotika lirik lagu berdasarkan teori semiotika Pierce. Bab ini adalah lanjutan dari bab sebelumnya yang merupakan analisis struktural.

3.1 Makna Lirik Lagu Karya Hyde Berdasarkan Trikotomi Pertama Pierce

Trikotomi pertama Pierce meliputi ikon, indeks, dan simbol. Bentuk ikon tidak ditemukan dalam lirik lagu karena ikon seharusnya bukan terletak pada kata, tapi pada bentuk kemiripan pada suatu benda.

3.1.1 Bentuk Indeks dan Makna Indeks dalam Lirik lagu Karya Hyde

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara penanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:41).

満たした水辺に響く 誰かの呼んでる声
mitashita mizube ni hibiku dare ka no yonderu koe
'Di tepi air yang menggenang terdengar gema suara seseorang yang memanggil' (*Trust/IDS/I*)

Frase “tepi air yang menggenang” adalah sebab dan frase “gema suara orang yang memanggil” adalah akibat. Makna dari tepi air yang menggenang adalah suatu daerah atau negeri yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Air melambangkan kebutuhan paling penting sebagai salah satu sumber utama kehidupan manusia. Kebutuhan paling penting bagi manusia tersebut bisa didefinisikan sebagai kekayaan alam yang juga paling penting bagi manusia, seperti minyak bumi.

Negeri yang memiliki keadaan wilayah yang penuh dengan kekayaan alam menarik perhatian orang dari luar untuk datang ke daerah tersebut. Keinginan itu ditandai dengan frase “suara orang yang memanggil”. Suara orang yang memanggil dapat didefinisikan sebagai keinginan orang dari luar negeri yang ingin datang berkunjung ke negeri yang penuh kekayaan alam tersebut.

手招く 光のらせん その向こうにも
穏やかな未来があるの?
te maneku hikari no rasen sono mukou ni mo
odayaka na mirai ga aru no?
‘Juga dari arah lambaian putaran cahaya itu
Apakah ada masa depan yang damai?’ (*Trust/IDS/II*)

Baris pertama dari lirik di atas adalah sebab, seseorang yang melihat lambaian putaran cahaya menimbulkan akibat berupa pertanyaan apakah ada kedamaian dari arah cahaya itu. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab dua, cahaya dalam lirik ini didefinisikan sebagai perwujudan Tuhan atau Dewa. Lambaian putaran cahaya didefinisikan sebagai pertolongan dari tuhan yang menimbulkan pertanyaan bagi tokoh “aku” dalam lirik apakah dengan pertolongan Tuhan kedamaian akan datang.

Come into the light その言葉信じてもいいの?
Come into the light きっと夢のような世界 *into the light*
come into the light sono kotoba o shinjite mo ii no?
come into the light kitto yume no you na sekai into the light
‘Ayo menuju cahaya, apakah aku boleh mempercayai kata kata itu?
Ayo menuju cahaya, pasti dunia akan bercahaya seperti mimpi kita’
(*Trust/IDS/III*)

Lirik di atas yang merupakan sebab adalah frase “pasti dunia akan bercahaya seperti mimpi kita”, bercahaya disini maksudnya adalah datangnya masa yang cerah penuh kedamaian. Akibat terdapat pada baris pertama yaitu keinginan untuk bisa mempercayai kata-kata tersebut.

こぼれる涙も知らず 鼓動に守られてる
優しい調べの中を このまま泳いでたい
koboreru namida mo shirazu kodou ni mamorareteru
yasashii shirabe no naka wo kono mama oyoidetai
'Air matapun tidak sengaja menetes dilindungi oleh denyutan jantung
Aku ingin terus berenang dalam melodi yang indah seperti ini'
(*Trust/IDS/IV*)

Frase “air mata yang dilindungi denyut jantung” adalah sebab dan yang menjadi akibat adalah keinginan tokoh “aku” untuk terus berenang dalam melodi tersebut. Air mata yang menetes berarti kesedihan yang sangat mendalam yang tidak bisa ditahan lagi. Kesedihan aku lirik tersebut dilindungi dalam denyutan jantung yang berarti perlindungan dari dalam dan tidak tampak namun dapat dirasakan, ini didefinisikan sebagai perlindungan dari Tuhan. Sebagai akibat dari perlindungan itu, aku lirik merasa nyaman dan ingin terus berada dalam perlindungan tersebut.

History repeating - panic and confusion
History is weeping - sense of disillusion
History repeating - pieces of a puzzle
Why can't we just live as one?
'Sejarah berulang – kepanikan dan kekacauan
Sejarah menangis – rasa kekecewaan
Sejarah berulang – potongan dari puzzle
Kenapa kita tidak bisa hidup bersatu?' (*As One/IDS/V*)

Kata-kata yang menunjukkan sebab dalam indeks pada bait di atas adalah baris pertama sampai baris ketiga. Perbuatan manusia yang egois membuat kepanikan dan kekacauan dengan terus mengobarkan perang dimana-mana. Sejarah seolah terus mengumpulkan tangisan-tangisan dan rasa kecewa dari korban perang dan menyaksikan manusia yang terpecah belah seperti puzzle yang belum disusun. Akibat dari kejadian disekeliling penyair tersebut, penyair mengungkapkan perasaannya dalam baris ke empat.

Nowhere to run - we're seeking redemption
No waiting for divine intervention
Search for the tree that overcomes death
Taking the fruit - discover a new way to breathe
‘Tiada tempat untuk lari – kita mencari keselamatan
Tidak menunggu untuk campur tangan tuhan
Mencari pohon yang bisa menghindari kematian
Mengambil buahnya, temukan cara baru untuk bernafas’ (*As One/IDS/VI*)

Bait diatas yang menjadi sebab terdapat pada baris satu dan dua sedangkan yang menjadi akibat terdapat pada baris tiga dan empat. Baris pertama dan kedua didefinisikan sebagai orang-orang yang ingin menyelamatkan dirinya dari perang. Mereka merasa pertolongan dari Tuhan tidak akan datang jika terus menunggu tanpa berbuat apapun.

Baris ketiga dan keempat merupakan akibat dari keinginan orang-orang tersebut untuk mencari keselamatan. Mereka mencari tempat perlindungan yang mampu menghindari diri mereka dari kematian yang terus menghantui sejak perang berlangsung. Ketika mereka bisa menemukannya, mereka akan memanfaatkan tempat itu untuk melanjutkan hidup dengan mempelajari kesalahan-kesalahan di masa lalu yang menyebabkan terjadinya peperangan.

未知への key を挿して 落ち行く 生に 操作を
michi e no key o sashite ochi yuku sei ni sousa o
‘Memasukkan kunci menuju tempat yang belum diketahui dan mengendalikan nyawa yang semakin hancur’ (*As One/IDS/VII*)

Bentuk indeks pada lirik diatas ditunjukkan pada frase “memasukkan kunci menuju tempat yang belum diketahui” sebagai sebab. Kunci adalah sebuah benda untuk membuka sesuatu yang terkunci, dalam lirik ini kunci berarti suatu cara untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang ada, namun cara tersebut belum diketahui apakah berhasil atau tidak mengatasi masalah. Frase berikutnya merupakan akibat, yaitu “mengendalikan nyawa yang semakin hancur”. Manusia

yang belum mengetahui hasil dari jalan keluar tersebut, memiliki keinginan untuk menuju tempat dimana mereka dapat menjaga nyawa, dapat didefinisikan mereka ingin menuju dunia yang damai.

History repeating - science and perversion

History is weeping - weapons of destruction

History repeating - in our final hour

Why can't we just live as one?

‘Sejarah berulang – ilmu pengetahuan dan perbuatan tidak wajar

Sejarah menangis – senjata kehancuran

Sejarah berulang – di waktu terakhir kita

Kenapa kita tidak bisa hidup bersatu?’ (*As One/IDS/VIII*)

Pola indeks pada bait di atas sama dengan indeks kelima, yang menjadi sebab terdapat pada baris pertama sampai ketiga. Sejarah umat manusia terus berulang, ilmu pengetahuan yang mereka miliki justru membuat mereka membuat senjata yang semakin menambah kerusakan bumi ini, kehidupan yang hanya sekali ini mereka gunakan untuk terus berbuat kehancuran sampai kematian menjemput mereka akibat ulah mereka sendiri. Akibat dari penjelasan tersebut terdapat pada baris keempat, yaitu pertanyaan penyair apa yang menyebabkan manusia ini tidak bisa bersatu.

ねえ 降りそそぐ夜空が綺麗だよ

いつの日か君にも見せたいから

nee furi sosogu yozora ga kirei da yo

itsu no hi ka kimi ni mo misetai kara

‘Hey, langit malam itu sungguh indah setelah turun hujan

Aku juga ingin memperlihatkannya kepadamu suatu hari nanti’

(*Hoshizora/IDS/IX*)

Lirik di atas didefinisikan sebagai keinginan seseorang yang ingin memberitahukan kepada orang lain bahwa betapa indahny masa damai setelah konflik dan peperangan yang terjadi. Sebab terdapat pada baris pertama, yaitu seruan yang mengajak orang untuk melihat langit malam yang cerah berbintang.

Frase tersebut diartikan sebagai ajakan agar orang yang terlibat konflik menyadari betapa indahny sebuah kedamaian itu. Sedangkan akibat terdapat pada baris berikutnya, yang berisi keinginan tokoh “aku” dalam lirik yang telah melihat indahny kedamaian untuk memperlihatkan juga pada orang lain.

3.1.2 Bentuk Simbol dan Makna Simbol dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan di antara penanda dan petanda bersifat arbitrer atau semena atau hubungan berdasarkan konvensi masyarakat (Sobur, 2004:)

Light
'Cahaya' (*Trust/SIM/I*)

Cahaya adalah simbol dari sesuatu yang bersifat menerangkan dimanapun cahaya itu berada. Citraan ini melambangkan sebuah tempat yang damai sesuai dengan sifat cahaya itu yang memberikan penerangan dalam kegelapan dan mendamaikan hati karena cahaya akan menimbulkan ketenangan dan rasa nyaman. Cahaya juga dapat diartikan sebagai wujud dari Tuhan atau Dewa karena dalam kepercayaan agama Shinto di Jepang, mereka mengenal adanya dewa matahari (Amaterasu Oomikami). Dewa matahari bagi orang Jepang adalah dewa tertinggi dan merupakan “cahaya agung” yang menerangi surga dan bumi (<http://www.spiritofchi.org/amaterasureiki.htm>).

Sajak zaman dahulu, pendewaan terhadap matahari lazimnya terdapat di negara-negara yang kebudayaannya sudah agak tinggi. Selain Amaterasu Oomikami di Jepang, terdapat juga dewa matahari di Tiongkok, Quetzalcoatl di Meksiko dan Peru, dewa Apollo atau Dionysus di antara orang Yunani (Griek), Mithra di antara orang Iran (Persia), Adonis dan Atis di Syria dan Phrygia

(Anadol), Isis dan Horus di Mesir, dan sebagainya. Dewa Matahari selalu dinamakan sebagai pembawa terang, juru selamat, pembebas, pelindung, dan sebagainya (<http://media.isnet.org/antar/Tharick/Natal.html>). Arti “cahaya” dalam lirik lagu ini yang lebih tepat adalah cahaya yang menyimbolkan Tuhan atau Dewa yang memberikan perlindungan sebagai juru selamat bagi kehidupan manusia.

涙
namida
'air mata' (*Trust/SIM/II*)

涙 *namida* 'air mata' adalah simbol yang memiliki dua konteks yang bertolak belakang. Air mata bisa menyimbolkan kesedihan dan bisa juga menyimbolkan kebahagiaan. Seseorang yang sedang sedih secara umum akan mengeluarkan air mata untuk mengekspresikan kesedihannya, begitu juga orang yang sedang mengalami kegembiraan tidak jarang mengeluarkan air mata kebahagiaan. Namun, dalam konteks lirik lagu ini, air mata lebih tepat digunakan sebagai simbol kesedihan.

DNA (*As One/SIM/III*)

DNA adalah sebuah simbol yang melambangkan suatu karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang dan tidak bisa di ubah lagi. Sesuai dengan kesepakatan masyarakat, DNA mengandung semua sifat dan karakter dari pemilik DNA tersebut. Konflik dan perang antar manusia yang selalu terjadi setiap waktu menunjukkan karakter egois manusia yang sudah menempel dalam DNA dan sangat sulit bagi mereka untuk mengubahnya.

Tree

'Pohon' (*As One/SIM/IV*)

Pohon adalah simbol yang melambangkan perlindungan, karena kekokohnya dan bisa menaungi orang yang berteduh di bawahnya. Pohon dalam lirik ini pohon melambangkan suatu tempat untuk berlindung dari kekacauan akibat perang.

Fruit

'Buah' (*As One/SIM/V*)

Buah melambangkan hasil yang dapat dinikmati dari pohon, dalam lirik ini buah berarti hasil yang dapat diambil dari tempat perlindungan, yaitu menyelamatkan nyawa orang-orang yang nyawanya selalu terancam karena tinggal di wilayah yang sedang berperang.

Key

'Kunci' (*As One/SIM/VI*)

Kunci adalah simbol yang melambangkan sebuah benda yang digunakan untuk membuka sesuatu yang terkunci. Kata "kunci" dalam lirik ini melambangkan suatu cara untuk menemukan jalan keluar yang dapat menghentikan peperangan yang terjadi.

Weapons

'Senjata' (*As One/SIM/VII*)

Senjata adalah benda yang dapat menimbulkan kerusakan dan kehancuran, sesuai dengan konvensi masyarakat, senjata diidentikkan dengan perang. Maksud dari simbol senjata adalah perang yang selalu membuat kehancuran bagi manusia maupun bagi wilayah yang terkena dampak perang tersebut.

揺めく 陽炎

yurameku kagerou

'Asap panas yang meliuk-liuk' (*Hoshizora/SIM/VIII*)

Frase “asap panas yang meliuk” adalah simbol yang melambangkan suatu benda yang berkaitan dengan api. Makna dari simbol ini adalah harta yang dimiliki seseorang yang telah hangus terbakar. Makna lain dari simbol ini adalah api kemarahan dari para korban perang yang telah kehilangan semua harta miliknya akibat peperangan. Melalui konteks lirik lagu ini, makna simbol “asap panas yang meliuk-liuk” adalah perasaan marah dari para korban perang yang telah kehilangan semua harta miliknya akibat perang.

Bombs

‘Bom’ (*Hoshizora/SIM/IX*)

Bom adalah sebuah benda yang dapat meledak dan menghancurkan semua yang berada disekitarnya. Bom menyimbolkan konflik atau peperangan karena sifatnya yang menghancurkan, seperti halnya perang yang selalu berbuah kehancuran di segala sisi kehidupan manusia.

Berdasarkan simbol-simbol yang telah dianalisis di atas, pesan anti perang jelas tergambar dalam tiap simbol yang digunakan dalam lirik lagu ciptaan Hyde. Simbol-simbol yang digunakan Hyde untuk menyampaikan pesan anti perang dalam lirik lagunya adalah *light* ‘cahaya’, 涙 *namida* ‘air mata’, DNA, *tree* ‘pohon’, *fruit* ‘buah’, *key* ‘kunci’, *weapons* ‘senjata’, 揺めく 陽炎 *yurameku kagerou* ‘asap panas yang meliuk-liuk’, *bombs* ‘bom’.

3.2 Makna Lirik Lagu Karya Hyde Berdasarkan Trikotomi Kedua Pierce

3.2.1 Bentuk dan Makna *Qualisign* dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Qualisign adalah penanda yang berkaitan dengan kualitas yang ada pada tanda (Sobur, 2003:41). *Qualisign* merupakan sesuatu yang memiliki kualitas

untuk menjadi tanda dan akan berfungsi sebagai tanda sampai ia terbentuk sebagai tanda.

Come into the light
'Ayo menuju cahaya' (*Trust/QUA/I*)

Frase "menuju cahaya" menunjukkan kualitas sebagai tanda anti perang. Kata ini akan menjadi tanda anti perang apabila digunakan di daerah yang sedang berperang. Menuju cahaya berarti sebuah dorongan semangat agar orang-orang yang sedang dilanda peperangan untuk tetap berusaha mencari jalan keluar yang damai.

Live as one
'Hidup bersatu' (*As One/QUA/II*)

Frase "hidup bersatu" merupakan kata yang bisa menjadi tanda anti perang jika kata ini digunakan saat terjadi konflik antar manusia seperti peperangan. Hidup bersatu memiliki makna sebenarnya, suatu ajakan agar manusia yang sedang berperang untuk bersatu dan menghentikan peperangan.

Lost everything to bombs
'Kehilangan semua akibat bom' (*Hoshizora/QUA/III*)

Frase "kehilangan semua akibat bom" menunjukkan kualitas yang memungkinkan untuk menjadi sebuah tanda anti perang. Frase ini mengisyaratkan kesedihan yang mendalam saat digunakan dalam kondisi perang yang terjadi.

Berdasarkan analisis *qualisign* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lirik lagu karya Hyde terdapat tiga frase yang memiliki kualitas sebagai tanda anti perang, yaitu *come into the light* 'ayo menuju cahaya', *live as one* 'hidup bersatu, dan *lost everything to bombs* 'Kehilangan semua akibat bom'.

3.2.2 Bentuk dan Makna *Sinsign* dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Sinsign adalah penanda yang berkaitan dengan kenyataan seperti kata ‘air sungai keruh’ yang menandakan ada hujan di hulu sungai. (Sobur, 2003:41). Bisa diartikan *sinsign* sudah terbentuk menjadi tanda namun belum berfungsi sebagai tanda.

きっと夢のような世界 *into the light*
kitto yume no you na sekai into the light
‘Pasti dunia akan bercahaya seperti mimpi kita’ (*Trust/SIN/I*)

Data di atas adalah *sinsign* karena frase “pasti dunia akan bercahaya” adalah tanda anti perang, namun belum berfungsi sebagai tanda anti perang karena belum terwujud hingga sekarang meskipun selalu diperjuangkan. Dunia yang bercahaya adalah dunia yang terang dan cerah, ini dapat diartikan sebagai dunia yang ideal dan damai. Dunia seperti itu ada dalam impian setiap orang, namun meskipun begitu, untuk mewujudkannya masih merupakan impian yang sangat sulit untuk dilakukan.

堕ち行く生に操作を
ochi yuku sei ni sousa wo
‘Mengendalikan nyawa yang semakin hancur’ (*As One/SIN/II*)

Frase “mengendalikan nyawa” merupakan tanda anti perang, namun belum bisa terwujud selama perang masih berlangsung di muka bumi ini. Perang membuat banyak nyawa berguguran, berkurangnya populasi manusia secara drastis, apalagi kalau perang tersebut terjadi selama bertahun-tahun. Mengendalikan nyawa yang semakin hancur maksudnya adalah mengendalikan jumlah kehidupan manusia yang semakin berkurang akibat perang, dan hal itu tidak akan bisa terwujud apabila perang tidak dihentikan.

争いの終わった世界へと
arasoi no owatta sekai e to
‘Dunia dimana konflik telah berakhir’ (*Hoshizora/SIN/III*)

Data di atas adalah tanda yang masih belum berfungsi sebagai tanda anti perang, karena dunia ideal tanpa konflik seperti mimpi banyak orang masih belum bisa diwujudkan hingga sekarang. Konflik antar manusia seolah menjadi suatu kebiasaan yang tidak pernah hilang. Kebiasaan tersebut membuat dunia yang tanpa konflik menjadi hanya mimpi belaka meskipun orang yang terus memperjuangkan kedamaian selalu muncul di setiap zaman.

Berdasarkan analisis *sinsign* di atas, dalam tiga lirik lagu karya Hyde terdapat tiga data yang telah menjadi tanda anti perang namun belum berfungsi hingga sekarang.

3.2.3 Bentuk dan Makna *Legisign* dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Legisign adalah penanda yang berkaitan dengan kaidah dan norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan (Sobur, 2003:41). Bisa dikatakan *legisign* adalah tanda yang telah berfungsi sebagai tanda.

History repeating
'Sejarah berulang' (*As One/LEG/I*)

Sejarah berulang merupakan *legisign* karena merupakan tanda dan telah berfungsi sebagai tanda. Sejarah telah disepakati oleh banyak orang sebagai suatu kejadian yang selalu berulang di beberapa zaman berikutnya. Meskipun ada pernyataan untuk selalu belajar dari sejarah, tidak bisa dipungkiri sejarah akan selalu terulang kembali. Lebih terkhususnya adalah sejarah peperangan. Perang tidak pernah benar-benar hilang dari muka bumi ini hingga sekarang.

Berdasarkan analisis *legisign* yang telah dilakukan di atas, dalam tiga lirik lagu karya Hyde hanya ditemukan satu data yang merupakan tanda yang telah berfungsi sebagai tanda, yaitu *history repeating* ‘sejarah berulang’.

3.3 Makna Lirik Lagu Karya Hyde Berdasarkan Trikotomi Ketiga Pierce

3.3.1 Bentuk dan Makna *Rheme* dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Rheme adalah penanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang matanya merah dapat menandakan matanya sakit, baru bangun tidur, ataupun selesai menangis (Sobur, 2003:42).

穏やかな未来があるの?
odayakana mirai ga aru no?
‘Apakah ada masa depan yang damai?’ (*Trust/RHE/I*)

Data di atas memungkinkan untuk ditafsir sebagai suatu ejekan seseorang terhadap kedamaian yang tidak kunjung datang. Bisa juga ditafsirkan sebagai harapan seseorang agar kedamaian segera datang dan ingin mempercayai kedamaian itu pasti datang. Lirik tersebut terdapat dalam lagu *trust* yang berarti ‘percaya’, sesuai dengan keseluruhan isi lagu tersebut, dapat dipilih tafsiran lirik di atas sebagai harapan dan kepercayaan pada kedamaian yang pasti akan datang suatu hari nanti.

Come into the light その言葉を信じてもいいの?
come into the light sono kotoba wo shinjite mo ii no?
‘Ayo menuju cahaya, apakah aku boleh mempercayai kata kata itu?’
(*Trust/RHE/II*)

Data di atas dapat ditafsirkan antara keinginan tokoh “aku” dalam lirik untuk mempercayainya dan keragu-raguan tokoh “aku” pada kebenaran kata-kata tersebut. Berdasarkan konteks lirik lagu secara keseluruhan, pilihan yang lebih tepat adalah keinginan tokoh “aku” untuk mempercayai pernyataan tersebut.

Menuju cahaya maksudnya adalah menuju dunia yang terang dan cerah, bisa diindikasikan sebagai dunia yang damai.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas, dalam tiga lirik lagu karya Hyde terdapat dua *rheme* yang mengisyaratkan pesan anti perang.

3.3.2 Bentuk dan Makna *Dicent Sign* dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Dicent sign atau *dicisign* adalah penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya (Sobur, 2003:42). Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi tanah longsor, maka di tepi jalan akan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disana sering terjadi tanah longsor. Tanda ini bisa berupa ajakan dan saran.

Come into the light I'm here
Ayo menuju cahaya, aku disini (*Trust/DCS/I*)

Data di atas merupakan bentuk *dicent*. Hal tersebut dapat di lihat dari bentuk data tersebut yang berbentuk ajakan atau saran. Makna dari kata menuju cahaya adalah menuju zaman yang terang benderang tanpa konflik. Tokoh “aku” dalam lirik menyatakan bahwa dia berada di tempat tersebut dan mengajak orang lain untuk bergabung bersamanya.

Melalui analisis di atas, data berupa *dicent sign* dalam tiga lirik lagu karya Hyde hanya ditemukan satu lirik, yaitu pada lirik lagu *trust*.

3.3.3 Bentuk dan Makna *Argument* dalam Lirik Lagu Karya Hyde

Argument adalah penanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (Sobur, 2003:42). Misalnya, seseorang mengatakan “gelap” dalam sebuah ruangan. Orang itu berkata gelap karena ia menilai ruangan itu cocok dikatakan gelap.

History repeating - panic and confusion
History is weeping - sense of disillusion
History repeating - pieces of a puzzle
‘Sejarah berulang – kepanikan dan kekacauan
Sejarah menangis – rasa kekecewaan
Sejarah berulang – potongan dari puzzle’ (*As One/ARG/I*)

Data di atas dapat dikelompokkan *argument* karena merupakan pernyataan yang memiliki dasar pada kenyataan. Sejarah umat manusia selalu berulang dengan segala kekacauan yang terus dilakukan oleh sekelompok manusia dan menimbulkan kepanikan bagi kelompok manusia yang lainnya. Kejadian ini terus berlangsung sehingga menimbulkan rasa marah dan kecewa dari korban ataupun orang yang menentang sifat arogan tersebut. Sejarah manusia yang tidak pernah bisa bersatu selalu terulang dari zaman dahulu hingga sekarang.

History repeating - science and perversion
History is weeping - weapons of destruction
History repeating - in our final hour
‘Sejarah berulang – ilmu pengetahuan dan perbuatan tidak wajar
Sejarah menangis – senjata kehancuran
Sejarah berulang – di waktu terakhir kita’ (*As One/ARG/II*)

Argument di atas merupakan pernyataan yang didasarkan pada keadaan manusia zaman sekarang dimana ilmu pengetahuan sudah berkembang dengan pesat. Ilmu pengetahuan telah banyak mengubah kehidupan manusia namun juga membuat manusia jadi lupa diri dan justru menciptakan senjata-senjata untuk menghancurkan kaumnya sendiri. Senjata-senjata yang diciptakan tersebut makin memperpendek umur bumi satu-satunya tempat kehidupan manusia berlangsung. Bumi semakin hancur dan apabila perang terus dilakukan bisa berarti waktu manusia untuk hidup di bumi ini akan semakin singkat.